

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat kategori sedang sejumlah 26 responden (56,5%).
2. Sebagian besar status defisit neurologis pada pasien stroke di RSUD Pandan Arang Boyolali kategori ringan sejumlah 27 responden (58,7%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan status defisit neurologis pada pasien stroke di RSUD Pandan Arang Boyolali dengan nilai $p < 0,009 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Institusi Rumah Sakit
 - a. Dapat mengembangkan program edukasi yang intensif kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya kepatuhan dalam minum obat. Program ini harus mencakup informasi yang jelas mengenai manfaat pengobatan yang tepat waktu dan konsisten untuk mengurangi risiko defisit neurologis yang lebih berat.
 - b. Mengembangkan panduan praktik klinis yang jelas dan terstandarisasi untuk manajemen pasien stroke, termasuk strategi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat. Panduan ini harus mencakup langkah-langkah praktis dan mudah diimplementasikan oleh tim perawatan kesehatan.
2. Bagi Perawat
 - a. Implementasikan sistem pemantauan kepatuhan minum obat secara berkala oleh tim perawatan kesehatan. Libatkan perawat, dokter, dan farmasis untuk memantau dan mengevaluasi kepatuhan pasien secara teratur, serta memberikan feedback yang konstruktif kepada pasien yang kurang patuh.
 - b. Mendorong kerjasama antara berbagai disiplin ilmu seperti dokter, perawat, farmasis, dan terapis untuk mendukung pasien dalam mematuhi regimen pengobatan mereka. Tim yang terkoordinasi dengan baik dapat memberikan dukungan yang holistik dan komprehensif kepada pasien.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memperbaiki desain, memperluas sampel, dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan untuk pengelolaan pasien stroke di masa depan.